

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tata tertib ialah sekumpulan aturan tertulis yang dibuat sebagai pengikat anggota masyarakat. Sekolah sebagai tempat dalam proses belajar mengajar terdapat tata tertib sekolah yang merupakan aturan yang wajib dipatuhi oleh setiap warga sekolah. Untuk mendukung berjalannya tata tertib sekolah secara baik maka guru, aparat sekolah maupun siswa harus saling bekerjasama, karena tanpa adanya dukungan dari siswa maka tata tertib sekolah yang diterapkan menjadi tidak berarti. Sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan yang lainnya, tata tertib sekolah merupakan aturan yang diberlakukan sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. (Rifa'i 2011, 139-140)

Gunarsa (1995: 136) Tata tertib di sekolah berfungsi bagi siswa sebagai pengendalian diri, menghormati, dan mematuhi kebijakan sekolah. Secara kualitatif kenakalan remaja atau siswa dapat dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu: pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, pelanggaran berat. (Sukamto 2011, 15-16)

Pelanggaran merupakan perilaku yang biasa dilakukan siswa atas kehendaknya sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah ditentukan. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah antara lain: pelanggaran akademik, yang biasa dilakukan siswa seperti terlambat datang dan tidak ikut dalam upacara bendera. Pelanggaran kedua adalah pelanggaran administrasi yaitu pelanggaran keterlambatan pembayaran SPP, kartu perpustakaan, keterlambatan SPP kartu siswa, dan kartu lain yang ditentukan oleh sekolah dan wajib dimiliki oleh setiap siswa. Pelanggaran ketiga adalah pelanggaran estetika, yaitu pelanggaran yang berkaitan dengan kecantikan, misalnya seragam tidak sesuai dengan peraturan sekolah, tidak melakukan kebersihan.

Dan yang keempat adalah pelanggaran etika, pelanggaran ini seperti tidak menghormati guru (Sabriani 2017, 28)

Pendidikan adalah pengembangan sumber daya manusia masa depan, dan perlu menerima pendidikan sejak usia dini dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu proses pengendalian secara sadar yang didalamnya terjadi perubahan tingkah laku manusia melalui kelompok sosial. Pendidikan tidak hanya mengajarkan siswa pada bidang akademik, tetapi ada hal-hal penting yang harus diajarkan dan dipupuk oleh siswa, seperti nilai-nilai moral dan aturan-aturan yang ada di lingkungan. Menurut Prayitno "Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk perannya di masa depan. (prayitno 2001, hlm 4) Hal ini juga diabadikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan ialah usaha yang dilakukan secara sadar ataupun terencana sebagai upaya mewujudkan proses belajar dan pembelajaran agar siswa dengan aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secara spritual keagamaan, mngendalikan diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak terpuji, dan keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan juga negara. (panduan kegiatan pengawasan bimbingan dan konseling di sekolah 2018) Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa perlu dikenalkan sejak dini nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang bermanfaat bagi setiap individu agar dapat hidup secara efektif dan efisien. Norma-norma ini harus diikuti sebagai dasar disiplin. Melanggar aturan merugikan diri sendiri dan bahkan dapat menyebabkan sanksi dan hukuman.

Dengan ini dapat diartikan bahwa siswa wajib mempunyai sikap disiplin. Yang mana siswa memiliki kemampuan dan mampu taat pada peraturan atau peraturan dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan bangsa. Ketaatan untuk mengikuti aturan hidup. Tidak sulit setelah memahami dan menerapkannya. Ketika ketertiban ditegakkan, muncul orang-orang yang

terorganisir dengan baik, orang-orang dewasa muncul di semua bidang kehidupan. Misalnya berupa perintah kerja.

Sejalan dengan itu, undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dalam bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional mempunyai manfaat dalam pengembangan bakat serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang memiliki martabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga bertujuan agar berkembangnya potensi siswa sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis.

Sebagai upaya memperlancar implementasi program sekolah yang ada, sekolah membuat aturan dan peraturan, dan aturan sekolah bertindak sebagai pedoman perilaku bagi siswa selama berada di sekolah. Di lingkungan sekolah, disiplin diperlukan untuk menciptakan kehidupan sekolah yang tertib, aman, damai, bersahaja, dan disiplin.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memerlukan guru bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan peran guru bimbingan dan konseling begitu diperlukan dalam membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta memberikan arahan kepada siswa agar berperilaku baik, taat peraturan, harmonis, dan memotivasi siswa untuk belajar.

Dengan adanya perubahan zaman dan pandangan masyarakat, tentang pentingnya kehadiran guru BK di sekolah, sebelum kualifikasi guru di beberapa sekolah menjadi guru BK, murid tidak pernah mendapatkan wawasan atau pengetahuan tentang bimbingan atau konseling. Hingga guru bimbingan/konseling itu dicap negatif dan dianggap sebagai polisi sekolah yang kerap menghukum siswa. (Hikmawati 2014, 54)

Dengan perkembangan zaman, kehadiran guru yang memberikan bimbingan dan konsultasi menjadi sangat ditekankan. Pada saat pengembangan, ada beberapa orang yang mendapat masalah. Selanjutnya, selain perkembangan yang terjadi, individu juga melakukan perubahan

tuntutannya terhadap lingkungan. Kenyataan ini menimbulkan masalah tersendiri ketika individu atau siswa tidak dapat mengatasinya. Oleh karena itu, siswa membutuhkan guru untuk bimbingan dan konseling agar mereka dapat mengatasi perkembangan dan masalah kehidupan dengan lebih baik. (Hikmawati 2014, 55).

Bimbingan dan konseling merupakan sarana penting yang berperan dalam perkembangan siswa secara optimal. Bimbingan dan Konseling, mengingat guru pada umumnya dan siswa pada khususnya mendukung kegiatan konseling di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu tugas guru pembina adalah memberi palayanan kepada murid yang melanggar tata tertib sekolah atau menimbulkan masalah, seperti terlambat masuk sekolah, tidak menghadiri upacara, tidak mengenakan atribut sekolah, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar. yang dia miliki untuk mengarahkan dalam kaitan ini, upaya guru dan pembimbing untuk mendampingi, agar berperilaku disiplin.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan perspektif pertanyaan di atas, maka dapat ditemukan masalah penelitian yaitu:

- 1.2.1. Banyak dijumpai di lingkungan masyarakat atau sekolah, fenomena remaja atau siswa yang bersifat negatif atau tidak sinkron dengan tata cara atau peraturan yang berlaku. seperti kekerasan terhadap guru, melanggar peraturan sekolah, merokok, dan kurangnya rasa hormat terhadap guru.
- 1.2.2. Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari anak-anak ke remaja sehingga peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan.
- 1.2.3. kurangnya perhatian dari orang tua dan guru Bimbinga Konseling terhadap perilaku siswa yang dapat mempengaruhi tindakan negatif

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi pertanyaan yang diajukan di atas pada penelitian ini, penulis membatasi masalah yaitu:

- 1.3.1. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku siswa yang dilakukan di SMK Swasta Siti Banun Sigambal Rantauprapat
- 1.3.2. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang terlambat dan tidak menggunakan atribut yang benar di sekolah SMK Swasta Siti Banun Sigambal Rantauprapat

1.4 Rumusan masalah

Dari batasan masalah tersebut, rumusan masalah di Penelitian ini ialah:

- 1.4.1 Upaya apa saja guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku yang melanggar tata tertib sekolah di SMK Swasta Siti Banun Sigambal Rantauprapat?
- 1.4.2 Jenis apa saja pelanggaran yang dilakukan siswa di SMK Swasta Siti Banun Rantauprapat?
- 1.4.3 Faktor apa sajakah yang mempengaruhi siswa melanggar tata tertib?

1.5 Tujuan Penelitian

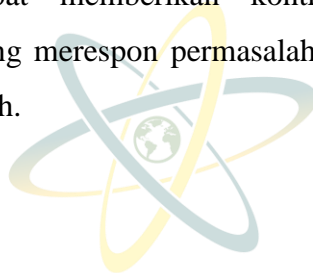
Adapun penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku yang melanggar tata tertib sekolah
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan jenis pelanggaran apa saja yang dilakukan siswa di SMK Swasta Siti Banun Rantauprapat
- 1.5.3 Untuk mendeskripsikan faktor apa sajakah yang mempengaruhi siswa melanggar tata tertib

1.6 Manfaat penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

- 1.6.1 Menambah ilmu dan wawasan dalam upaya mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa.
- 1.6.2 Peneliti dapat memecahkan masalah secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan yang merespon permasalahan siswa terkait pelanggaran tata tertib sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN